

ORIGINAL ARTICLE

The Overview of Child Development During the Covid-19 Pandemic

Dwi Astutiek¹, A.V. Sri Suhardiningsih^{*2}, Damayanti Kusuma³, Anies Listyowati⁴, Sastro Sardjono⁵

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Jawa Timur

³ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

⁴ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur

⁵ Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

*Corresponding Author: aves0705@yahoo.co.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (24th, January 2023)

Revised (17th, February 2023)

Accepted (29th, March 2023)

Keywords

Growth; Development;
Children; Covid-19

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, various activities to stimulate young children suddenly stopped due to the emergency condition of the Covid-19 outbreak. However, the stimulation of growth and development for young children was quite ongoing and obtained quite good results by implementing the Covid-19 health protocol. The aims of this study is to describe the growth and development of children during the Covid-19 pandemic. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. The data collected is by means of participants observation and in-depth interviews through FGDs. The research results obtained are that children's growth and development can be seen by monitoring in the form of anthropometric measurements at the puskesmas or public health centers, as well as passive monitoring of growth and development as seen from the KIA's handbook to prevent mass crowds as an effort to prevent the transmission of Covid-19. The result in this study found that most were on the growth line in the KIA's Handbook, while for the level of nutritional intake there were still some children who were lacking in nutrition. Most of the development of gross and fine motor skills in children is in accordance with the KIA's handbook, however there are a few whose development is not in line with the KIA's handbook, this could be due to one of the contributing factors, namely nutritional intake. In addition there are 44.44% of children experienced the negative impact of the pandemic on their children's mental-emotional condition, 33.33% of their mental-emotional condition was not affected due to the covid 19 pandemic and 22.22% did not provide clear information. Some of contributing factors that hinder children's growth and development, one of which are nutritional status, the cooperation with health care facilities, and also the support from parents to use educative indoor games and family recreation by implementing the Covid-19 health protocol.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com

Pendahuluan

Pada saat pandemi Covid-19 berlangsung berbagai kegiatan untuk menstimulasi anak usia secara tiba-tiba terhenti karena kondisi darurat wabah Covid-19 termasuk kegiatan posyandu, kegiatan pemberian makanan tambahan penyuluhan dan pemulihan, bina keluarga balita (BKB) (Kostania et al., 2021). Pada saat dan sebelum pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia yang menjadi pembeda adalah pembatasan aktifitas di masyarakat agar covid-19 dapat di kendalikan sehingga kondisi stimulasi tumbuh kembang anak usia cukup berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup baik pula, para orang tua anak-anak yang berusia 1-12 bulan memperoleh stimulasi di rumah dan posyandu serta di tempat lain seperti di Bina Keluarga Balita. Ibu bisa melakukan deteksi melalui KMS dan buku KIA dengan bimbingan tenaga kesehatan atau kader-kader kesehatan di Posyandu (Pratiwi, 2021).

Saat anak berusia 13-59 bulan orang tua tetap melakukan stimulasi di rumah dan melakukan intervensi dengan arahan dari tenaga kesehatan dan kader-kader kesehatan di pos pelayanan terpadu terdekat. Segenap tenaga tenaga kesehatan termasuk kader posyandu bulan



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

juga cukup aktif melakukan pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan Posyandu setiap bulan dan melakukan pemantauan status gizi melalui pemantauan tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan dan lingkaran kepala, serta kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) baik PMT penyuluhan yang bersifat promotif maupun PMT pemulihan yang bersifat kuratif (Rustini & Rustam, 2020).

Bagi anak balita dan prasekolah atau anak usia dini, yang ukuran antropometrisnya mengindikasikan status gizi *kurang* atau di bawah garis titik titik atau BGT maka dilakukan pemantauan oleh Puskesmas setempat juga diberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuan ibu tentang gizi dan PMT pemulihan, sedangkan untuk yang BGM (Bawah Garis Merah) yaitu bayi, anak balita dan anak pra-sekolah yang memiliki kondisi gizi yang sangat jelek, akan mendapatkan penanganan kesehatan secara khusus berupa bantuan bahan makanan dari lintas sektor terkait untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi anak balita dan anak prasekolah dengan pengawasan ketat dan pendampingan tenaga kesehatan terhadap anak yang memiliki status gizi jelek agar anak sehat kembali dan bisa memperoleh stimulasi psiko-sosial secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Berbagai kasus gizi kurang dan gizi buruk yang baru di masyarakat masih belum mendapat pelayanan dan perlakuan yang layak seperti dulu waktu sebelum terjadinya wabah Covid-19. Masih banyak anak yang dengan status gizi kurang dan gizi jelek masih belum mendapatkan penanganan yang sesuai karena pemerintah melakukan kebijakan *refocusing anggaran*, dimana dana atau pos-pos tertentu digunakan untuk menekan laju penularan Covid-19, angka kesakitan dan angka kematian Covid-19, upaya preventif seperti pembelian vaksin dan pelaksananya, sehingga perhatian pemerintah dan stakeholder sementara waktu masih berpaling kepada pemulihan kondisi darurat tersebut (Setiati & Azwar, 2020).

Selama pandemic Covid-19 monitoring status gizi anak dengan gizi kurang atau jelek masih belum dilakukan secara intensif dan bersifat periodik karena masih mengikuti anggaran yang sudah di re-focusing sehingga masih harus menunggu tahun anggaran 2022 (Badan Pusat Statistik, 2021) tetapi sebaiknya pendataan status gizi segera dimulai lagi untuk mengatasi anak balita dan prasekolah (anak usia dini) yang memiliki status gizi kurang dan jelek agar tahun anggaran 2022 bisa mendapat alokasi anggaran untuk penanganannya (Kusparlina, 2021).

Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di rumah yang diberikan kepada anak selama Covid-19 berlangsung terasa sangat menurun karena berbagai kebijakan *refocusing anggaran* dan keterbatasan ekonomi orang tua atau keluarga yang memburuk selama berlangsungnya wabah Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena itu Forum PAUD Jawa Timur yang berfungsi sebagai salah satu mitra pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan program pelayanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini yang turun ke dua Bakorwil yaitu Bakorwil 2 dan Bakorwil 5 untuk melakukan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam atau *indepht interview* dengan instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak guna mendapatkan informasi bagaimana anak usia dini mendapatkan pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, asupan gizi dan psiko-sosial yang berdampak pada aspek-aspek penting tumbuh kembang anak, sebagai informasi tambahan dalam memperbaiki kondisi tumbuh kembang anak di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat ditarik tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tumbuh kembang anak saat pandemi Covid-19.

Metode

Desain dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang peristiwa tentang apa yang dikatakan oleh responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara observasional participant dan tidak berstruktur guna untuk melihat hasil gambaran faktor-faktor tumbuh kembang anak pada saat pandemi covid-19, serta wawancara



mendalam (*indepth interview*) melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang ditujukan kepada pada *stakeholder* dengan melibatkan tenaga kesehatan yang terkait dan juga organisasi profesi yang berkerjasama dengan dengan Forum PAUD Jawa Timur yaitu Bakorwil 2 dan 5 dengan tujuan untuk melihat hasil analisis SWOT terhadap stimulus tumbuh kembang anak.

Hasil

Berdasarkan hasil observasional participant dan tidak terstruktur yang diambil di Bakorwil II dan V saat pandemi Covid-19 masih berlangsung diperoleh berbagai informasi sebagai berikut:

1. Gambaran informasi perkembangan anak balita dan prasekolah diperoleh bahwa 88,88% masih sesuai dengan perkembangan yang ada dalam buku KIA, 11,22 % ada tanda tanda pertumbuhan yang tidak sesuai dengan pedoman yang ada dalam buku KIA artinya 88,88 % Tidak ada yang menyimpang dari pedoman pertumbuhan di buku KIA sedangkan 11,22% mempunyai permasalahan dengan pertumbuhan anak prasekolahnya.
2. Gambaran informasi perkembangan motorik kasar diperoleh bahwa sebesar 88,99 % anak mengalami perkembangan motorik kasar sesuai dengan buku KIA 88,99 % anak tidak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, 11,11 % tidak memperoleh informasi yang jelas.
3. Gambaran informasi diperoleh bahwa 77,77% anak mengalami perkembangan daya dengar dengan sesuai dengan TDD, dan 11,11% tidak memberikan keterangan yang jelas serta yang 11,11% mengalami gangguan pendengaran ringan (masih bisa mendengar dengan suara tertentu) dan 22,22% anak mengalami gangguan pendengaran ringan dan gangguan pendengaran yang tidak spesifik, artinya sebesar 77,77% anak tidak mengalami gangguan pendengaran dan 22,22 % anak orang tuanya tidak memberikan keterangan yang jelas.
4. Gambaran informasi diperoleh bahwa 66,66% anak memiliki kemampuan daya lihat sesuai dengan pedoman tes di TDL, 11,11% tidak memberikan keterangan yang jelas dan 22,22% memiliki daya lihat yang tidak sesuai dengan pedoman TDL, kebanyakan gangguan refraksi pada mata. 11,11% anak mengalami gangguan daya penglihatan tetapi tidak spesifik atau tidak ada keterangan yang jelas dan sebesar 11,11% orang tua anak mengatakan ada dampak negatif pandemi terhadap kemampuan daya lihat, karena anak sering memakai handphone pada waktu pembelajaran dengan metode daring dan sering main game karena anak selalu merasa bosan dengan proteksi yang dilakukan oleh orang tua.
5. Gambaran informasi dukungan atau kerja sama untuk mendukung perkembangan anak diperoleh sebesar 11,11% mengadakan kerjasama dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit dan 11,11% tidak memberikan keterangan yang jelas dan 77,77% tidak mengadakan kerja sama dengan pihak manapun, 44,44% anak mengalami dampak negatif pandemi terhadap kondisi mental emosional anak, 33,33% kondisi mental-emosionalnya tidak terdampak karena pandemi covid 19 dan 22,22% tidak memberikan keterangan yang jelas.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) melalui *Focus Group Discussion* kepada *stakeholder* di Forum PAUD Jawa Timur Bakorwil 2 dan Bakorwil 5 diperoleh hasil analisis SWOT pada tumbuh kembang anak pada saat pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Hasil Analisis SWOT pada Forum PAUD Jawa Timur tentang tumbuh kembang anak

No.	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
1	Orang tua sudah banyak tahu tentang sifat dan karakter anaknya dan kebiasaan anak.	Orang tua sebagian besar tidak memiliki ilmu dan metode mendidik atau paedagogik	Orang tua bisa berkomunikasi secara aktif dan intensif dengan anak	Orang tua memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan pekerjaan yang dijadikan sumber pendapatan utama keluarga.
2	Anak tidak malu dan tidak takut bertanya jika kurang memahami materi pelajaran yang diberikan.	Butuh dukungan teknologi seperti WIFI / paketan, handphone laptop untuk pembelajaran daring	Orang tua mengerti kemampuan dan kesulitan yang dialami anak	Mood anak biasanya tidak seperti pembelajaran langsung (offline)
3	Tidak membutuhkan waktu dan tenaga untuk antar jemput.	Stimulasi kemampuan anak untuk berinteraksi sosial kurang.	Anak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan	Anak cenderung individualistik dan menjadi anak yang susah bergaul.
4	Waktu belajar bisa fleksibel, kecuali pada saat online (daring)	Tidak bisa untuk orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi.	Orang tua bisa mengubah cara penyampaian yang bisa dipahami oleh anak	Kemampuan motorik kasarnya dan kemandiriannya biasanya terabaikan
5	Kesehatan anak lebih aman (pada saat pada masa pandemic) tidak membutuhkan masker.	Membutuhkan kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran obyektif dan bukan subyektif	Peluang berkomunikasi lebih pro aktif antara orang tua dan guru/ pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan tugas yang harus diselesaikan.	Peran orang tua yang terkadang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu, menjadikan orang tua terbebani dengan target yang harus dicapai oleh anak.

Tabel 2. Hasil Strategi SWOT pada Forum PAUD Jawa Timur tentang tumbuh kembang anak

No.	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
1	Mengoptimalkan keterdekatan anak dengan orang tua untuk melakukan komunikasi yang efektif - intensif	Melakukan konsultasi secara aktif dengan para pendidik jika orang tua ada kesulitan
2	Orang tua dan anak bisa lebih pro-aktif mencari jalan keluar kesulitan yang dialami oleh anak	Orang tua bisa menjalin kerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam teknologi



No.	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
3	Memanfaatkan waktu yang cukup kepada anak untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu	Menyediakan waktu yang cukup agar anak bisa bersosialisasi
4	Orang tua bisa melakukan berbagai pendekatan metode agar anak bisa menguasai materi belajarnya	Melakukan koordinasi dengan guru agar disediakan pranala untuk sejumlah anak bisa berkomunikasi lewat online dan berkelompok
5	Menyepakati waktu pendampingan anak belajar yang paling pas anak dan orang tua	Melakukan konsultasi dan pendampingan bersama guru untuk melakukan evaluasi
1	Mengatur jadwal waktu yang bersifat fleksibel kapan bisa sama-sama bisa	Bersama guru melakukan pendampingan belajar secara online (daring)
2	Orang tua mencari metode bagai-mana cara membangkitkan mood belajar anaknya	Menjaga semangat belajar anak agar mau belajar secara online
3	Memberikan tugas yang bisa dilakuk-an dengan anak lain/temannya	Melakukan upaya agar anak tidak bersifat individual
4	Berikan sejumlah tugas yang bersifat motorik kasar misalnya olah raga.	Melakukan olahraga missal senam bersama melalui daring atau online
5	Jangan menentukan target capaiannya terlalu kaku (idealis)	Penilaian dilakukan secara obyektif tetapi tidak terlalu kaku

Pembahasan

Tumbuh kembang anak diwilayah kerja Puskesmas pada masa usia batita, balita dan pra sekolah bisa dilakukan dengan 2 (dua) yaitu pemantauan yang dilakukan secara aktif dan pemantauan yang dilakukan secara pasif. Pemantauan tumbuh kembang terhadap anak secara aktif yaitu pengukuran antropometris yaitu Berat Badan dan Tinggi Badan serta Lingkar Lengan Atas dan Lingkar Kepala secara berkala di luar Puskesmas yaitu dilakuan di Posyandu setiap 1 bulan sedangkan yang pasif adalah upaya pemantauan atau deteksi tumbuh kembang yang dilakukan di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu setiap 3(tiga) bulan sejak anak berumur 1 bulan hingga 24 bulan dan ketika anak memasuki tahapan usia 25 hingga 72 bulan dilakukan setiap 6 bulan sekali (Yanti, 2018)

Pengukuran pada masa Batita sangat penting karena 1000 hari pertama sejak kehidupan terjadi pada fase Batita atau bawah usia 3 (tiga) tahun, sehingga pemantauan ukuran tubuh terutama tinggi badan menjadi sangat penting karena bisa menjadi tolok ukur dan indikator *stunting*. Sedangkan pengukuran antropometris pada fase Balita dan Pra Sekolah disamping untuk mengetahui adanya *stunting* juga untuk melihat status gizi dan kondisi pertumbuhan secara umum. Pengukuran Antropometris anak usia 4 sampai 6 tahun disamping bisa dilakukan di Posyandu juga bisa dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini setiap 6 (enam) bulan sekali (Sugeng et al., 2019)

Pemantauan tumbuh kembang anak baik secara aktif maupun secara pasif di masa pandemic covid-19 di lakukan dengan salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah



adalah dengan menjaga jarak dan mencegah kerumunan yang bersifat massal tidak terkecuali kegiatan di Posyandu. Adapun juga karena disamping ketatnya protokol kesehatan orang tua sebagian besar mengalami ketakutan dan kecemasan akan penularan wabah Covid-19 yang bisa ditularkan oleh tenaga kesehatan yang akan melayani anaknya, sehingga banyak orang tua yang enggan untuk melakukan pemeriksaan atau deteksi tumbuh kembang anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Dalam proses tumbuh kembang anak di masa pandemic covid-19 terdapat faktor yang menghambat pertumbuhan anak adalah pembatasan sosial berskala besar sehingga tidak ada kegiatan pelayanan posyandu karena kegiatan ini bersifat massal atau berkerumun sehingga termasuk salah satu kegiatan yang dilarang dalam darurat Covid-19 (Askar, 2021). Sehingga semua anak usia dini tersebut tidak memperoleh PMT (pemberian makanan tambahan) dan pemberian Vitamin A, tablet zinck, obat cacing dan bagi ibu hamil tidak bisa memperoleh tambahan vitamin B kompleks, tablet zat besi, tablet kalsium laktat dan lain-lain sehingga terdapat kemungkinan mempengaruhi kondisi ibu hamil dan anak-anak usia dini yang ada di masyarakat (Anggreni et al., 2022). Salah satu faktor lain yang juga menghambat pertumbuhan anak usia dini adalah runtuhnya perekonomian yang cukup besar yaitu sektor perekonomian non formal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi sejumlah keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya (Elihami & Hasnidar, 2019)

Selain faktor yang menghambat terdapat juga faktor yang penunjang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa pandemic Covid-19 adalah banyaknya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk memberikan stimulasi terhadap anak bayi, balita dan anak pra sekolahnya, karena orang tua yang tidak kehilangan pekerjaan dan yang kehilangan pekerjaan bisa memberikan stimulasi yang lebih dari biasanya terhadap anak, untuk anak usia dini yang sudah mendapatkan pelayanan pendidikan bisa melakukan pendampingan terhadap anak untuk melakukan aktivitas belajar Secara daring, memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada anak untuk melakukan proses pembelajaran dan aktivitas psikososial yang lain (Winarti, 2020)

Waktu dan kepedulian orang tua juga bisa mendukung perkembangan anak dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak, misalnya bangun pagi, sarapan bersama, nonton bersama dan kegiatan lain yang bersifat interaktif dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain (Saputra, 2017). Dalam usahanya memberikan penunjang pertumbuhan bagi anak-anak yang berada pada Layanan kesehatan yang berada di Bakorwil V selain memiliki program rutin pemeriksaan Kesehatan juga terdapat program yang lainnya yaitu penambahan makanan tambahan, pemberian vitamin dan rambu cerah, ceria dan sehat, konseling gizi dan tumbuh kembang. Guna memberikan kelancaran dan ketepatan dalam pemeriksaan dan stimulasi Kesehatan dan pertumbuhan anak, layanan kesehatan mengadakan kerjasama dengan BKB, Puskesmas bantu (PUSTU) Sumber Taman dan Puskesmas Wonoasih, Puskesmas Sukabumi, MOU dengan Lembaga Pendidikan/TK, BKKBN, Polindes serta berkordinasi dengan pemerintah desa.

Kesimpulan

Tumbuh kembang anak pada saat pandemi Covid-19 yang peroleh dari hasil observasi participant melalui buku KIA pada forum PAUD Jawa Timur diperoleh bahwa sebagian besar berada pada garis pertumbuhan didalam buku KIA, sedangkan untuk tingkat asupan gizi masih ada beberapa anak yang kurang memperoleh asupan gizi. Perkembangan motorik kasar dan



halus pada anak sebagian besar telah sesuai dengan buku KIA, akan tetapi terdapat sebagian kecil yang perkembangannya tidak sesuai dengan buku KIA, hal ini bisa saja disebabkan karena ada salah satu faktor yang menjadi penghambat yakni asupan gizi. Selain faktor yang menghambat, terdapat juga salah satu faktor penunjang dalam perkembangan anak antara lain: pemanfaatan alat-alat permainan di dalam rumah yang bersifat edukatif serta rekreasi dengan keluarga.

References

- Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91–99.
- Askar, N. N. (2021). *Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu balita di Kelurahan Sudiang wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar selama pandemi Covid-19* [Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6011/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Elihami, & Hasnidar. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter*. CV. Rasi Terbit.
- Kemendes RI. (2016). *PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/BukuSDIDTK_1554107456.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–60. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_Gap_Dar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf
- Kostania, G., Damayanti, M., Prabasari, S., Ningsih, D., Ivantarina, D., Yuniarti, F., Ertiana, D., Mulyati, E., Mardiana, H., Rahmawati, N., Viandika, N., Suhartini, L., Luqmanasari, E., Anggraini, R., Khuzaiyah, S., Argaheni, N. B., Kamila, N., Wulandari, U., Wijayati, W., & Adnani, Q. E. S. (2021). *Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19 Edisi-2*.
- Kusparlina, E. P. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan tentang Gizi Buruk dan Inter-Professional Collaboration Petugas Puskesmas. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 11(2), 131. <https://doi.org/10.33846/2trik11214>
- Pratiwi, F. (2021). Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 09–18. <https://doi.org/10.23960/jpa.v7n1.22282>
- Rustini, S. A., & Rustam, M. Z. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 233–242. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.113>
- Saputra, I. M. (2017). *Peranan orangtua asuh dalam pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/5755/1/IMAS.pdf>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. April.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v4i3.21240>



- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131-145. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/jp3m/article/view/272/142>
- Yanti, N. L. G. W. (2018). Peran Bidan Pada Pelaksanaan Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 Melalui Kegiatan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Kota Yogyakarta. In *Universitas Katolik Soegijapranata* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Katolik Soegijapranata.

